

TINGKAT STRES PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19: *LITERATUR REVIEW*

Nur Asmita Rahma Nasution¹, Dumilah Ayuningtyas²

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia¹
Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Indonesia²
mitharahma11@gmail.com¹

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has exposed almost all of countries in the world for two years. COVID-19 that caused by the Novel Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) has caused 5.85 million people in Indonesia confirmed positive for COVID-19 and 151 thousand people dead. The increasing incidence of COVID-19 cases in Indonesia certainly impacted nurses as health worker who work as front liner in dealing with the COVID-19 pandemic. Nurses facing quite a lot of difficulties and psychological stress tends to be experienced by nurses. Therefore, this study aims to look the phenomena related to stress on nurses in carrying out their duties during the COVID-19 pandemic. This research is a literature review study with an article search process using online databases including Google Scholar and ProQuest. With the keywords “nurses”, “stress”, “nurses”. “COVID-19” and “stress of nurses during the COVID-19 pandemic”. Then, the literature analyzed and discussed according to the results of existing research. All literature selected from research results in various countries including Indonesia shows the incidence of stress in nurses who handle COVID-19 cases ranging from mild to severe. Stress can be caused by a variety of demographic and situational factors. An awareness of the psychology of nurses, an adaptive coping and training are needed as a mechanism to reduce stress levels for nurses during the COVID-19 pandemic.

Keywords : COVID-19, Nurses, Stress

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 sudah dua tahun lamanya melanda hampir seluruh negara di dunia. COVID-19 yang disebabkan oleh *Novel Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ini telah menyebabkan total 5,85 juta jiwa di Indonesia terkonfirmasi positif COVID-19 dan angka kematian sebanyak 151 ribu jiwa. Peningkatan angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia tentunya sangat berdampak pada berbagai lapisan khususnya perawat sebagai tenaga kesehatan yang bekerja sebagai *front liner* dalam menghadapi pandemi COVID-19. Perawat menghadapi cukup banyak kesulitan dan stres psikologis cenderung dialami oleh perawat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ingin melihat fenomena-fenomena terkait stres pada perawat dalam menjalankan tugasnya selama pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan studi yang berjenis *literature review* dengan proses pencarian artikel menggunakan database online diantaranya *Google Scholar* dan *ProQuest*. Kata kunci yang dipakai dalam mencari sumber literatur yaitu “perawat”, “stress”, “nurses” dan “COVID-19” serta “stress of nurses during COVID-19 pandemic”. Literatur yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan dibahas sesuai hasil penelitian yang ada. Semua literatur yang dipilih dari hasil penelitian di berbagai negara termasuk Indonesia menunjukkan tingkat kejadian stres pada perawat yang menangani kasus COVID-19 mulai dari tingkat ringan hingga berat. Stres dapat disebabkan oleh berbagai faktor demografi dan situasional saat menjalankan pekerjaan. Adanya kesadaran terhadap psikologis perawat dan sebuah coping adaptif serta pelatihan diperlukan sebagai mekanisme menurunkan tingkat stres pada perawat pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, Perawat, Stres

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, dunia masih terus dihadapkan pada kasus pandemi COVID-19

yang disebabkan oleh *Novel Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus COVID-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada

Desember 2019 (Harapan, 2020). Virus ini telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia.

Pada Maret 2022, dari pantauan data terbaru total angka kejadian kasus COVID-19 di dunia telah mencapai 453 juta kasus dengan angka kematian sebanyak 6,03 juta jiwa (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri, kasus COVID-19 hingga Maret 2022 juga telah menduduki posisi 15 besar angka kasus tertinggi dunia dengan angka kejadian kasus mencapai 5,85 juta dan angka kematian sebanyak 151 ribu jiwa yang tersebar di 34 provinsi dan 496 kabupaten/kota di Indonesia (CNBC Indonesia, 2020).

Peningkatan angka kejadian kasus COVID-19 di Indonesia tentunya sangat memprihatinkan. Banyak sektor yang terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19, khususnya bidang kesehatan. Sebagai tenaga kesehatan yang bekerja sebagai *front liner* dalam menghadapi pandemi COVID-19, perawat menghadapi cukup banyak kesulitan. Selama menangani pasien, beban kerja dan stres psikologis cenderung dialami oleh perawat (Kackin *et al.*, 2020).

Kondisi stress yang dialami oleh perawat dapat disebabkan oleh beban kerja yang meningkat, Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak mencukupi, merasa takut tertular dan menulari orang lain, serta merasa tidak berdaya dalam menangani kondisi pasien (Liu *et al.*, 2020). Kondisi atau situasi stress yang dialami perawat ini dapat mempengaruhi pekerjaan mereka serta kualitas perawatan yang mereka berikan kepada pasien COVID-19 (Zhang *et al.*, 2020).

Sejak awal kemunculan virus COVID-19 di Indonesia, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang tidak peduli dengan kondisi pandemi yang menyerang. Sikap masyarakat ini cenderung negatif dalam menanggapi perintah untuk menjaga jarak, memakai masker, berolahraga dan makan makanan bergizi (Sari *et al.*, 2020). Karena hal ini, tenaga kesehatan merasa bahwa pengorbanan menjadi salah satu garda terdepan dalam penanganan COVID-19 menjadi sia-sia. Padahal, perawat telah ikut menghadapi COVID-19 dengan berbagai tekanan dalam

menjalankan tugasnya. Hal ini juga dapat menyebabkan semakin tingginya tingkat stress yang dirasakan oleh perawat.

Beberapa hasil studi menemukan mayoritas perawat di Amerika Serikat mengalami stres akut, depresi ringan hingga kecemasan sedang pada masa pandemi COVID-19 (Shecher *et al.*, 2020). Studi lainnya yang dilakukan di Cina juga menemukan bahwa terdapat masalah kesehatan mental ringan hingga sedang pada perawat dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Kang *et al.*, 2020). Fenomena ini juga dihadapi oleh perawat di Indonesia dan terjadi hampir sama dengan fenomena yang ada di negara lain. Namun, karena Indonesia merupakan negara berkembang, deskripsi stres pada perawat di Indonesia mungkin berbeda.

Mayoritas penelitian dengan tema stres pada perawat berasal dari negara maju seperti China, Korea, Amerika Serikat, Inggris dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, Rose *et al.* (2021) memaparkan bahwa tenaga kesehatan termasuk perawat di Indonesia mengalami sekitar 65,8% kecemasan akibat merawat pasien COVID-19 dimana sebanyak 3,3% mengalami kecemasan sangat berat, 33,1% mengalami kecemasan ringan. Selain itu, pada penelitian sebelumnya juga telah diungkapkan mengenai beberapa kontrol stres perawat dan dukungan dari segi manajemen dalam membantu perawat menghadapi pandemi COVID-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi stres dalam perawat selama pandemi COVID-19 dengan melakukan tinjauan literatur dari negara Indonesia dan berbagai negara lain. Penelitian ini bertujuan ingin melihat fenomena-fenomena terkait stres pada perawat dalam menjalankan tugasnya selama pandemi COVID-19.

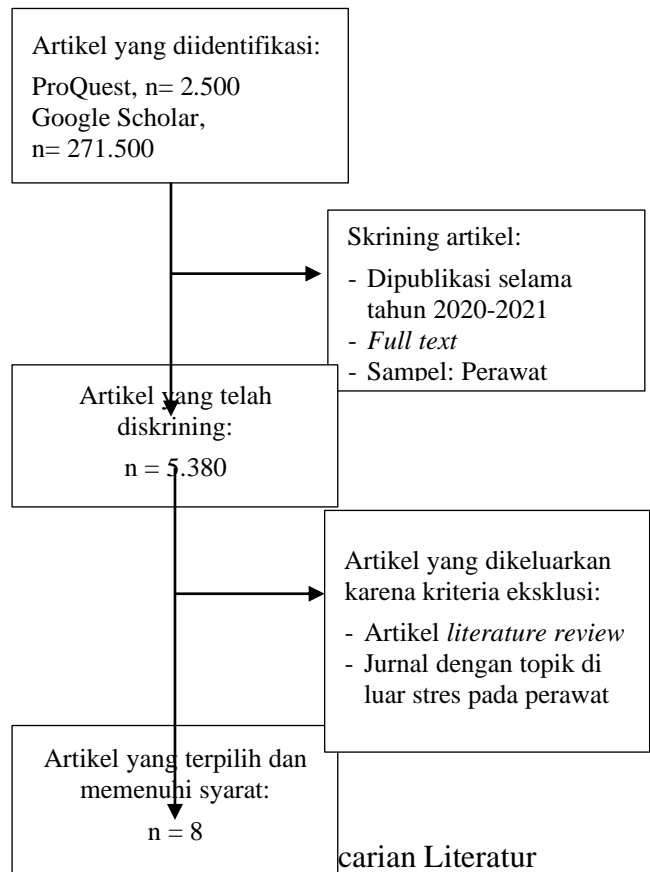
METODE

Penelitian ini merupakan studi yang berjenis *literature review* dengan mengidentifikasi semua jenis artikel tentang stres pada perawat selama pandemi COVID-19. Menurut Demiris *et al.*, (2019), langkah

dalam melakukan *literature review* dimulai dengan melakukan pencarian literatur ilmiah pada database, kemudian mengidentifikasi kata kunci, meninjau abstrak dan artikel, serta merangkum dan mensintesis artikel dan dokumentasikan hasil yang kemudian diintegrasikan dalam bentuk tulisan.

Proses pencarian artikel menggunakan database online sebagai sumber literatur diantaranya *Google Scholar* dan *ProQuest*. Kata kunci yang dipakai dalam mencari sumber literatur yaitu “perawat”, “stress”, “nurses” dan “COVID-19” serta “stress of nurses during COVID-19 pandemic”. Artikel yang ditemukan, kemudian dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi penulis. Kriteria inklusi pada studi literatur dalam penelitian ini yaitu artikel *full text* dengan tahun yang dipublikasi selama tahun 2020-2021, menggunakan Inggris atau Indonesia, penelitian asli, dan perawat sebagai sampel penelitiannya. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu artikel *literature review* dan jurnal penelitian yang memiliki topik di luar stress pada perawat.

Pada pencarian artikel dan jurnal sebagai sumber literatur, ditemukan 274.000 artikel dari 3 database. Kemudian artikel dengan konten serupa dihapus dari daftar artikel. Hasil tersebut kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga menghasilkan 8 artikel lengkap yang relevan yang akan dibahas pada penelitian ini.



HASIL

Setelah penulis melakukan pencarian data dari beberapa sumber literatur, hasilnya terdapat 8 artikel yang memenuhi syarat. Selanjutnya penulis meninjau artikel-artikel tersebut dan merangkum serta mensintesis artikel. Setelah itu, hasil tinjauan artikel didokumentasikan dan diintegrasikan dalam bentuk tulisan untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No.	Penulis	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil
1.	Arnetz, <i>et al.</i> (2020)	Nurse Reports of Stressful Situations during the COVID-19 Pandemic: Qualitative Analysis of Survey Responses	Cross-sectional	695 Perawat di Michigan, Amerika Serikat	Adanya ketakutan perawat terinfeksi oleh virus yang berpotensi mematikan. Perawat yang sering kontak dengan orang yang terinfeksi atau berpotensi terinfeksi merasa cemas dan khawatir akan tertular dan menularkannya kepada orang lain. Selain itu, perawat juga dilaporkan merasa tidak berdaya dan tidak mampu dalam mempertahankan kenyamanan mereka dan tetap ingin melakukan yang terbaik untuk membantu pasien.
2.	Pasaribu, P & Ricky, D. (2021)	Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19	Deskriptif kuantitatif dengan wawasan deskriptif	75 perawat Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, Indonesia	Hasil penelitian didapatkan nilai mean 71,85 % yang dapat disimpulkan bahwa tingkat Stres pada perawat di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung berada pada tingkat Stres tinggi selama pandemi COVID-19. Tingkat stress yang tinggi timbul dari rasa khawatir tertular dan menularkan kepada orang lain, kurangnya dukungan sosial atau stigma dari masyarakat serta sediaan dan penggunaan APD.
3.	Sanlıtürk, Döndü. (2021)	Perceived and sources of occupational stress in intensive care nurses during the COVID-19 pandemic	Descriptive study	262 perawat yang bekerja di unit ICU dewasa di seluruh Turki	Hasil dari faktor yang memengaruhi stress, 84% perawat mengatakan stress dikarenakan gaji tidak memadai, 78% mengeluh tentang beban kerja berat dan

						kelelahan berkepanjangan dan 68% khawatir menularkan virus ke anggota keluarga. Selanjutnya, perawat yang bekerja pada shift malam secara signifikan lebih tinggi mengalami stres kerja daripada perawat dengan shift yang tetap dan rotasi shift kerja.
4.	Chen, H.-M, <i>et al.</i> (2021)	Factors Related to Care Competence, Workplace Stress, and Intention to Stay among Novice Nurses during the Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic	a cross-sectional study	333 perawat yang bekerja di fasilitas layanan kesehatan, Taiwan		Hasil dari faktor yang memengaruhi stress pada penelitian ini, didapatkan hasil skor tertinggi dan terbanyak setuju terhadap pernyataan "Melakukan CPR pada pasien membuat stress", diikuti oleh "beban kerja berlebihan dan berlangsung terus menerus menyebabkan stress" serta "perubahan mendadak pada kondisi pasien membuat saya stress".
5.	Puspitasari, D., Suprayitno, E., & Bustami. (2021)	Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi COVID-19	Cross-sectional non analitik	22 orang perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan, Indonesia		Berdasarkan hasil gambaran distribusi tingkat stress perawat pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan perawat IGD RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan didapatkan hampir setengah perawat tergolong pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress Normal (%). Selain karna perubahan fisiologis dan psikologis yang menjadi stressor, hal lain yang menyebabkan adanya peningkatan tingkat stress hingga pada fase sangat berat adalah karena adanya pandemi COVID-19.

							Pandemi COVID-19 menuntut perawat untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, seperti menggunakan APD yang membuat perawat merasa berat dan mempunyai beban yang bertambah. Ancaman COVID-19 dengan penyebaran yang cepat juga mengganggu fisik dan mental perawat IGD, karena pada dasarnya IGD juga dapat disebut pintu masuk bagi pasien yang sebelumnya tidak di ketahui riwayat penyakit yang di deritanya sehingga tingkat penularan penyakit semakin meningkat.
6.	Murat, M., Kose, S., & Savaser, S. (2021)	Determination of stress, depression and burnout levels of front-line nurses during the COVID-19 pandemic	Studi cross-sectional dan studi deskriptif	705 perawat yang bekerja pada unit COVID-19 di Istanbul, Turki			Hasil <i>Perceived Stress Scale</i> pada perawat menunjukkan mereka yang bekerja kurang dari setahun, pegawai di rumah sakit umum dan perawat yang merasa tidak mampu melakukan perawatan mengalami stres yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang telah bekerja lebih lama, mereka yang bekerja di institusi lain dan mereka yang merasa memiliki kompetensi di bidangnya.
7.	Zheng, R, <i>et al.</i> (2021)	Prevalence and associated factors of depression, anxiety, and stress among Hubei pediatric nurses during COVID-19 pandemic	Studi cross-sectional	617 orang perawat yang bekerja di departemen anak di Hubei, China			Hasil penelitian menunjukkan hasil tingkatan stres perawat selama pandemi COVID-19. Dengan sistem penilaian DASS-21, didapatkan 111 perawat berisiko mengalami stress (18%) dengan tingkat sedang sebanyak 44

					orang (7,1), tingkat ringan sebanyak 42 orang (6,8%), dan berat sebanyak 19 orang (3%). Hasil menunjukkan bekerja di rumah sakit yang ditunjuk untuk penanganan pasien COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stress pada perawat. Perawat anak bekerja di bangsal isolasi lebih mungkin menderita stres dibandingkan dengan yang bekerja di tempat lain. Selain itu, lebih banyak perawat anak yang bekerja di departemen yang memiliki pasien suspek atau terkonfirmasi COVID-19, memiliki gejala kecemasan dan stres dibandingkan dengan departemen lain.
8.	Hosein, T. S, <i>et al.</i> (2020)	Depression, stress and anxiety of nurses in COVID-19 pandemic Nohe-Dey Hospital in Torbat-e- Heydariyeh city, Iran	Studi cross-sectional	125 perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap COVID-19 RS Nohe-Dey di Kota Torbat-e- Heydariyeh, Iran	Hasil uji Chi-kuadrat penelitian ini menunjukkan tingkat depresi, kecemasan dan stres pada perawat yang bekerja di bangsal COVID-19 di RS Torbat-e Heydariyeh tergolong sedang. Ditemukan bahwa memberi perhatian pada pelatihan perawat untuk menghadapi situasi kritis mirip dengan COVID-19 dan meningkatkan kualitas dan kuantitas APD dapat efektif mencegah perawat dari kejadian depresi, stres, dan kecemasan.

PEMBAHASAN

Hasil dari *literature review*, didapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zheng *et al* (2021) pada perawat anak di Hubei mengatakan dengan sistem penilaian DASS-21, didapatkan 111 perawat berisiko mengalami stress (18%) dengan tingkat sedang sebanyak 44 orang (7,1), tingkat ringan sebanyak 42 orang (6,8%), dan berat sebanyak 19 orang (3%). Hasil menunjukkan bekerja di rumah sakit yang ditunjuk untuk penanganan pasien COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stress pada perawat. Perawat anak bekerja di bangsal isolasi lebih mungkin menderita stres dibandingkan dengan yang bekerja di tempat lain. Selain itu, lebih banyak perawat anak yang bekerja di departemen yang memiliki pasien suspek atau terkonfirmasi COVID-19, memiliki gejala kecemasan dan stres dibandingkan dengan departemen lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Suprayitno, dan Bustami (2021) pada perawat IGD RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan didapatkan tingkat stress perawat pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan hampir setengah perawat tergolong pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress normal (%). Sedangkan, hasil penelitian oleh Pasaribu dan Ricky (2021) perawat Rumah Sakit Advent Bandar Lampung pada didapatkan nilai mean 71,85 % yang dapat disimpulkan bahwa tingkat Stress pada perawat di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung berada pada tingkat stress tinggi selama pandemi COVID-19.

Tingkat stress yang tinggi timbul dari rasa khawatir tertular dan menularkan kepada orang lain, kurangnya dukungan sosial atau stigma dari masyarakat serta sediaan dan penggunaan APD. Faktor yang memengaruhi stress selain karena perubahan fisiologis dan psikologis yang menjadi stressor, hal lain yang menyebabkan adanya peningkatan tingkat stress hingga pada fase sangat berat adalah karena adanya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menuntut perawat untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, seperti menggunakan APD yang membuat

perawat merasa berat dan mempunyai beban yang bertambah. Ancaman COVID-19 dengan penyebaran yang cepat juga mengganggu fisik dan mental perawat IGD, karena pada dasarnya IGD juga dapat disebut pintu masuk bagi pasien yang sebelumnya tidak di ketahui riwayat penyakit yang di deritanya sehingga tingkat penularan penyakit semakin meningkat (Puspitasari, Suprayitno, & Bustami, 2021).

Menurut Sanlıtürk (2021) yang mengatakan 84% perawat mengatakan stres dikarenakan gaji tidak memadai, 78% mengeluh tentang beban kerja berat dan kelelahan berkepanjangan dan perawat yang bekerja pada shift malam secara signifikan lebih tinggi mengalami stres kerja daripada perawat dengan shift yang tetap dan rotasi shift kerja. Selanjutnya, 68% khawatir menularkan virus ke anggota keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Arnetz *et al* (2020) dimana adanya ketakutan perawat akan terinfeksi oleh virus yang berpotensi mematikan diakibatkan oleh keadaan dimana perawat yang sering kontak dengan orang yang terinfeksi atau berpotensi terinfeksi sehingga merasa cemas dan khawatir akan tertular dan menularkannya kepada orang lain.

Faktor yang memengaruhi stress dijelaskan oleh Chen, H.-M *et al* (2021) bahwa hasil skor tertinggi dan terbanyak tertuju pada beban kerja berlebihan dan berlangsung terus menerus serta meningkat Ketika terjadi perubahan mendadak pada kondisi pasien. Hasil penelitian menggunakan *Perceived Stress Scale* pada perawat juga menunjukkan mereka yang bekerja kurang dari setahun, pegawai di rumah sakit umum dan perawat yang merasa tidak mampu melakukan perawatan mengalami stres yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan mereka yang telah bekerja lebih lama, mereka yang bekerja di institusi lain dan mereka yang merasa memiliki kompetensi di bidangnya (Murat, Kose, & Savaser, 2021). Ditemukan bahwa memberi perhatian pada pelatihan perawat untuk menghadapi situasi kritis mirip dengan COVID-19 dan meningkatkan kualitas dan kuantitas APD serta meningkatkan mekanisme coping yang adaptif dapat efektif mencegah perawat dari

gangguan kesehatan mental termasuk stress (Hosein *et al.*, 2020).

dukungan dan fasilitas pembelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN

Hasil dari tinjauan literatur, tidak sedikit perawat sebagai salah satu garda terdepan mengalami stres mulai dari tingkat ringan hingga tingkat yang berat selama pandemi COVID-19. Dari mulai negara maju dan negara berkembang, rata-rata perawat mengalami stress dengan tingkat ringan, sedang, dan tidak sedikit mengalami stress berat. Beberapa hasil penelitian tersebut seperti hasil penelitian yang dilakukan perawat anak di Hubei didapatkan 111 perawat berisiko mengalami stress (18%) dengan tingkat sedang sebanyak 44 orang (7,1), tingkat ringan sebanyak 42 orang (6,8%), dan berat sebanyak 19 orang (3%). Selain itu, penelitian pada perawat IGD RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan didapatkan tingkat stress perawat pada masa pandemi COVID-19 yang dirasakan hampir setengah perawat tergolong pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress normal (%). Stres dapat disebabkan oleh faktor demografi dan faktor situasional. Faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, memiliki anak, dan masa kerja. Sedangkan faktor situasional mencakup ketidaknyamanan pada penggunaan alat pelindung diri secara terus menerus dan ketat, berada dalam isolasi, kurangnya pemahaman dalam merawat pasien COVID-19, takut tertular dan menularkan virus ke keluarga. Sebuah koping adaptif dan pelatihan diperlukan sebagai mekanisme menurunkan tingkat stres pada perawat pada masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan ucapan terima kasih kepada pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia atas

DAFTAR PUSTAKA

- Arnetz, *et al.* (2020). Nurse Reports of Stressful Situations during the COVID-19 Pandemic: Qualitative Analysis of Survey Responses. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 8126; doi:10.3390/ijerph17218126
- Chen, H.-M., *et al.* (2021). Factors Related to Care Competence, Workplace Stress, and Intention to Stay among Novice Nurses during the Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 2122. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042122>.
- CNBC Indonesia. (2020). Retrieved August 8, 2020 from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200808174746-16-178433/update-corona8-agustus-2020-79306-sembuh-5658-meninggal>.
- Demiris, G., Oliver, D. P., & Washington, K. T. (2019). Defining and analyzing the problem. In *Behavioral Intervention Research in Hospice and Palliative Care* (pp. 27–39). London: Academic Press. doi:10.1016/B978-0-12-814449-7.00003-X
- Harapan, H., *et al.* (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Literature Review. *Journal of Infection and Public Health*, Volume 13, Issue 5, pp. 667-673, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>.
- Hosein, T. S., *et al.* (2020). Depression, stress and anxiety of nurses in COVID-19 pandemic in Nohe-Dey Hospital in Torbat-e-Heydariyeh city, Iran. *Journal of Military Medicine*, 22(6), 526-533.
- Kackin, O., Ciydem, E., Aci, O. S., & Kutlu, F. Y. (2020). Experiences and

- psychosocial problems of nurses caring for patients diagnosed with COVID-19 in Turkey: A qualitative study. *International Journal of Social Psychiatry*, 10. <https://doi.org/10.1177/0020764020942788>
- Kang, L., et al. (2020). Impact on Mental Health and Perceptions of Psychological Care among Medical and Nursing Staff in Wuhan During the 2019 Novel Coronavirus Disease Outbreak: A Cross-Sectional Study. *Brain, Behavior, and Immunity*, vol. 87, pp. 11-17. DOI 10.18502/kls.v6i1.8613 Page 264 IVCN
- Liu, S.; Lithopoulos, A.; Zhang, C.Q.; Garcia-Barrera, M.A.; Rhodes, R.E. Personality and perceived stress during COVID-19 pandemic: Testing the mediating role of perceived threat and efficacy. *Personal. Individ. Differ.* 2021, 168, 110351.
- Murat, M., Kose, S., & Savaser, S. (2021). Determination of stress, depression and burnout levels of front-line nurses during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Mental Health Nursing*, 30, 533–543
- Pasaribu, P., & Ricky, D. (2021). Tingkat stres perawat terkait isu COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 287-294 15.
- Puspitasari, D., Suprayitno, E., & Bustami. (2021). Tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat pada masa pandemi COVID-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25-29.
- Rose, S., Hartnett, J., & Pillai, S. (2021). Healthcare worker's emotions, perceived stressors and coping mechanisms during the COVID-19 pandemic. *PloS One*, 16(7), e0254252. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254252>
- Sanlıtürk, Döndü. (2021). Perceived and sources of occupational stress in intensive care nurses during the COVID-19 pandemic. *Journal of Intensive & Critical Care Nursing*, 67, 103107
- Sari, D. K., et al. (2020,). Postive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *Journal of Community Health*, Volume 46 (1), pp. 182-189, doi <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>.
- Shecher, A., et al. (2020). Psychological Distress, Coping Behaviors and Preferences for Support Among New York Healthcare Workers During the COVID-19 Pandemic. *General Hospital Psychiatry*, Volume 66, pp. 1-8, doi: <https://doi.org/10.1016/j.genhosppsych.2020.06.007>.
- WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- Zhang et al. (2020). Influence of perceived stress and workload on work engagement in front-line nurses during COVID-19 pandemic. *Journal of Clinical Nursing*, 30, 1584-1595. <https://doi/epdf/10.1111/jocn.15707>.
- Zheng, R, et al. (2021). Prevalence and associated factors of depression, anxiety, and stress among Hubei pediatric nurses during COVID-19 pandemic. Diakses pada 27 April 2022 <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152217>

